

**LANDASAN FILOSOFIS DALAM SISTEM PENDIDIKAN: KAJIAN ALIRAN
FILSAFAT DAN PARADIGMA HUMANISTIK, KRITIS, DAN TRANSFORMATIF**

Paradipa¹, Yudo Handoko²

^{1,2}Universitas Jambi

paradipa030420@gmail.com, yudo@unja.ac.id

ABSTRACT

This study examines the philosophical foundations within the education system through an analysis of major philosophical schools and the paradigms of humanistic, critical, and transformative education. The problem addressed in this research lies in the lack of comprehensive understanding of how philosophical perspectives shape educational goals, processes, and outcomes in contemporary contexts. Therefore, this study aims to explore the role and relevance of various philosophical streams in constructing educational paradigms that are responsive to human development and social change. This research employs a qualitative approach using the library research method, where data are collected from books, academic journals, and relevant scholarly sources, then analyzed descriptively and interpretatively. The findings reveal that humanistic philosophy emphasizes the development of learners' potential and individuality, critical philosophy encourages awareness of social inequalities and fosters critical thinking, while transformative philosophy promotes education as a tool for social change and empowerment. These paradigms collectively provide a comprehensive framework for developing an education system that is not only academically oriented but also socially and morally responsive. Thus, integrating these philosophical foundations is essential for creating a holistic and meaningful educational practice.

Keywords: philosophical foundations, humanistic paradigm, critical education, transformative education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji landasan filosofis dalam sistem pendidikan melalui analisis berbagai aliran filsafat serta paradigma humanistik, kritis, dan transformatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana perspektif filsafat membentuk tujuan, proses, dan hasil pendidikan dalam konteks kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan relevansi berbagai aliran filsafat dalam membangun paradigma pendidikan yang responsif terhadap perkembangan manusia dan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research), di mana data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber akademik yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat humanistik menekankan pada pengembangan potensi dan keunikan

individu peserta didik, filsafat kritis mendorong kesadaran terhadap ketimpangan sosial serta pengembangan berpikir kritis, sedangkan filsafat transformatif menempatkan pendidikan sebagai sarana perubahan sosial dan pemberdayaan. Ketiga paradigma ini memberikan kerangka komprehensif dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga responsif secara sosial dan moral. Dengan demikian, integrasi landasan filosofis tersebut menjadi penting dalam menciptakan praktik pendidikan yang holistik dan bermakna.

Kata kunci: landasan filosofis, paradigma humanistik, pendidikan kritis, pendidikan transformatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan moral. Dalam konteks pendidikan kontemporer, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa praktik pendidikan masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik semata dan kurang memperhatikan pengembangan aspek kemanusiaan secara menyeluruh (Suyitno, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan landasan filosofis dalam sistem

pendidikan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan praktik pembelajaran yang lebih holistik.

Secara teoritis, berbagai aliran filsafat pendidikan seperti humanistik, kritis, dan transformatif menawarkan pendekatan yang relevan dalam menjawab kebutuhan pendidikan modern. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya pengembangan potensi individu, kebebasan belajar, serta pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh (Noddings, 2021). Sementara itu, pendekatan kritis mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran terhadap realitas sosial dan mampu berpikir secara reflektif serta analitis terhadap berbagai persoalan yang ada (Giroux, 2020). Di sisi lain, paradigma transformatif memandang pendidikan sebagai sarana untuk mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan

berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang bermakna (Mezirow, 2020). Ketiga paradigma ini menjadi sangat relevan dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan dengan praktik yang terjadi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minimnya ruang dialog, serta kurangnya penguatan nilai-nilai kritis dan reflektif menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan saat ini (Hidayat, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana landasan filosofis dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang lebih adaptif dan kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan relevansi aliran filsafat dalam membentuk paradigma pendidikan humanistik, kritis, dan transformatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji landasan filosofis

dalam sistem pendidikan serta menganalisis kontribusi masing-masing paradigma dalam menciptakan praktik pendidikan yang lebih bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian filsafat pendidikan, serta secara praktis sebagai referensi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis landasan filosofis dalam sistem pendidikan melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan pemikiran filosofis yang berkaitan dengan paradigma humanistik, kritis, dan transformatif dalam pendidikan (Creswell, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku-buku filsafat pendidikan dan karya

ilmiah yang secara langsung membahas aliran filsafat serta paradigma pendidikan, sedangkan data sekunder berupa artikel jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan fokus penelitian (Zed, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan menelaah berbagai konsep dan teori, kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk mengaitkan berbagai pemikiran filosofis dengan konteks pendidikan kontemporer.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh data

yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai landasan filosofis dalam sistem pendidikan serta relevansinya dalam membangun paradigma pendidikan yang humanistik, kritis, dan transformatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis memiliki peran fundamental dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesadaran sosial, dan kemampuan transformasi peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa paradigma humanistik, kritis, dan transformatif merupakan tiga pendekatan utama yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan perkembangan global (OECD, 2021).

Paradigma humanistik dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), di mana peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas, minat, dan bakatnya. Selain itu, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang menekankan pentingnya nilai kepedulian (ethic of care) dalam pendidikan sebagai dasar pembentukan kepribadian yang utuh (Noddings, 2021). Dengan demikian, paradigma humanistik berkontribusi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan emosional dan sosial.

Di sisi lain, paradigma pendidikan kritis menekankan pentingnya kesadaran peserta didik terhadap realitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis dalam memahami berbagai fenomena sosial seperti ketimpangan, ketidakadilan, dan dominasi dalam

sistem pendidikan. Pendidikan kritis memandang proses pembelajaran sebagai sarana pembebasan, di mana peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mampu mengkritisi dan merekonstruksi pengetahuan tersebut (Giroux, 2020). Dengan demikian, paradigma ini berperan dalam membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Selanjutnya, paradigma transformatif memandang pendidikan sebagai alat perubahan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan cara pandang, nilai, dan tindakan peserta didik. Proses ini terjadi melalui refleksi kritis terhadap pengalaman yang dialami, sehingga menghasilkan transformasi perspektif yang mendalam (Mezirow, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu untuk mampu berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, paradigma transformatif sangat relevan dalam

membentuk generasi yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara paradigma humanistik, pendidikan kritis, dan pendidikan transformatif sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang holistik. Ketiga paradigma tersebut saling melengkapi, di mana humanistik berfokus pada pengembangan individu, kritis pada kesadaran sosial, dan transformatif pada perubahan sosial. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya ruang dialog dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik pendidikan yang masih perlu diperbaiki.

Dengan demikian, diperlukan upaya integratif dalam mengimplementasikan landasan filosofis ke dalam sistem pendidikan, baik melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, maupun peningkatan kompetensi pendidik. Selain itu, pendidikan juga

harus diarahkan untuk menjawab tantangan global dan membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, berkarakter, serta berkontribusi dalam kehidupan masyarakat (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, penguatan landasan filosofis menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan bermakna. Paradigma humanistik, kritis, dan transformatif merupakan tiga pendekatan utama yang saling melengkapi dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kesadaran sosial, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Paradigma humanistik berkontribusi dalam pengembangan potensi individu secara utuh, paradigma pendidikan kritis mendorong terbentuknya kemampuan berpikir reflektif dan kesadaran sosial, sedangkan paradigma transformatif

menempatkan pendidikan sebagai sarana perubahan sosial yang konstruktif.

Namun demikian, implementasi ketiga paradigma tersebut dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya ruang dialog, serta orientasi pendidikan yang masih menitikberatkan pada aspek kognitif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep filosofis dengan praktik di lapangan, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengintegrasikan landasan filosofis ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, mendorong pembelajaran yang dialogis dan reflektif, serta mengintegrasikan nilai-nilai humanistik, kritis, dan transformatif dalam setiap proses pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji implementasi konkret dari ketiga paradigma tersebut dalam berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat

sekolah dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, sehingga diperoleh model pendidikan yang lebih aplikatif dan kontekstual..

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Giroux, H. A. (2020). *On critical pedagogy*. New York, NY: Bloomsbury Publishing.
- Hidayat, R. (2022). Problematika pembelajaran di era digital dan tantangan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–53.
- Mezirow, J. (2020). *Transformative dimensions of adult learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Noddings, N. (2021). *Philosophy of education* (4th ed.). New York, NY: Routledge.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.

Suyitno. (2020). Pendidikan humanistik dan tantangan abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 1–10.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.

Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.